

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Pala dan Cengkih bagi Masyarakat di Negeri Kaitetu

Febby Sonya Matulesy^{1*}, Hans Sammy Marthin Salakory²

febbysonya@gmail.com^{1*}, hans.salakory@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada

Received: 20 03 2024. Revised: 21 06 2024. Accepted: 09 08 2024

Abstract : Kaitetu village is rich in nutmeg and cloves, but they have not been fully utilised to improve the welfare of the local community. This community service programme in Negeri Kaitetu aims to empower the community through training in making aromatherapy candles from nutmeg and cloves to provide added value to the community. The training method begins with planning, observation, training and evaluation. The result of this training is that participants have knowledge about aromatherapy candles and can make aromatherapy candles. The training was effective in encouraging behaviour change. In addition to providing economic benefits by opening new business opportunities, this programme also provides positive social and environmental impacts. It is hoped that this programme can increase community awareness about the preservation of local spices and the use of natural products, and encourage sustainable economic development in Kaitetu Country.

Keywords : Training, Aromatherapy Candles, Cloves, Nutmeg.

Abstrak : Negeri Kaitetu kaya akan pala dan cengkih, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Program pengabdian kepada masyarakat di Negeri Kaitetu ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari pala dan cengkih untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Metode pelatihan diawali dengan perencanaan, observasi, pelatihan dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini adalah peserta telah memiliki pengetahuan tentang lilin aromaterapi dan mampu membuat lilin aromaterapi. Pelatihan berjalan dengan efektif dan sangat efektif mendorong perubahan perilaku. Selain memberikan manfaat ekonomi dengan membuka peluang usaha baru, program ini juga memberikan dampak sosial dan lingkungan positif. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian rempah-rempah lokal dan penggunaan produk alami, serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Negeri Kaitetu.

Kata kunci : Pelatihan, Lilin Aromaterapi, Cengkih, Pala.

ANALISIS SITUASI

Negeri Kaitetu berada di Maluku tengah yang kaya dengan rempah-rempah seperti pala dan cengkih. Pala (*Myristica fragrans*) dan cengkih (*Syzygium aromaticum*) adalah rempah-

rempah asli Maluku yang memiliki peran penting dalam sejarah perdagangan rempah-rempah pada zaman kolonial, menjadi alasan utama kedatangan bangsa Eropa ke Kepulauan Maluku Maluku (Agustina, 2020); (Pattikayhatu, 2012). Selain sebagai bumbu dapur, rempah-rempah ini digunakan sebagai bahan obat dan parfum di Eropa. Sayangnya pala dan cengkih yang melimpah belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah serta untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Padahal biji pala memiliki sifat antimikroba, antioksidan, antiinflamasi, dan analgesik, berguna dalam aromaterapi untuk meredakan stres, kecemasan, dan insomnia (Ilmiawati et al., 2017); (Fibriyanti et al., 2022); (Abdullah et al., 2023). Cengkih kaya akan eugenol, dengan sifat antiseptik dan analgesik, bermanfaat untuk mengatasi sakit gigi dan nyeri otot serta membantu mengurangi kelelahan mental (Pandey et al., 2024).

Kombinasi pala dan cengkih dalam lilin aromaterapi menawarkan manfaat kesehatan yang sinergis (Gaspersz et al., 2023). Aromaterapi memanfaatkan minyak esensial untuk kesehatan fisik, emosional, dan mental, dan lilin aromaterapi digunakan untuk menciptakan suasana relaksasi (Melviani et al., 2021); (Hulaifah, 2023). Produk ramah lingkungan menjadi tren di Indonesia, meskipun permintaan belum tinggi (Nadiya & Ishak, 2022); (Luthfi Nafila & Simanjuntak, 2022); (Marbun et al., 2024). Lilin aromaterapi dari bahan alami, termasuk pala dan cengkih, memiliki potensi pasar tinggi, meski banyak produk masih menggunakan bahan sintetis yang dapat merusak kesehatan dan lingkungan. Pengembangan lilin aromaterapi di Negeri Kaitetu menggunakan bahan baku lokal yang melimpah, menawarkan potensi ekonomi dan nilai tambah bagi rempah lokal yang biasanya hanya dijual sebagai bahan mentah.

Pala memiliki sifat antibakteri, mendukung penggunaannya dalam produk kesehatan, sementara cengkih mengandung eugenol dengan efek analgesik (Gansareng et al., 2018); (Pareta, 2022); (Anggitasari, 2020). Penggunaan lilin aromaterapi dari pala dan cengkih dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur (Hulaifah, 2023). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat Negeri Kaitetu dengan keterampilan baru dalam pembuatan lilin aromaterapi, memberikan pengetahuan teknis, membangun kepercayaan diri, dan memotivasi pengembangan usaha mandiri (Pradana, 2021); (Emerentia et al., 2023). Diharapkan program ini dapat menjadi sumber pendapatan baru, memberikan dampak sosial dan lingkungan positif, serta meningkatkan kesadaran akan pelestarian rempah lokal (Raisawati et al., 2023). Program ini memiliki potensi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

SOLUSI DAN TARGET

Negeri Kaitetu memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama pala dan cengkih, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk produk bernilai tambah seperti lilin aroma terapi. Masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan lokal untuk produksi dan pemasaran produk. Solusi yang diusulkan adalah melalui pelatihan pembuatan lilin aroma terapi yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, memaksimalkan potensi lokal, dan mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis dan teoritis mengenai pembuatan lilin aroma terapi berbahan dasar pala dan cengkih.

Rencana kegiatan meliputi: Pengenalan dan Edukasi yakni penyampaian informasi tentang manfaat dan potensi pasar lilin aroma terapi, serta edukasi mengenai keunggulan bahan lokal pala dan cengkih. Selanjutnya Pelatihan Teknis, termasuk didalamnya sesi praktik pembuatan lilin aroma terapi, termasuk proses pencampuran dan pencetakan dan pelatihan penggunaan alat dan bahan yang diperlukan. Pelatihan ini direncanakan berlangsung selama dua hari, dari tanggal 12 hingga 13 Maret 2024. Kegiatan akan dilaksanakan di Balai Desa Negeri Kaitetu, Maluku Tengah, yang merupakan lokasi strategis dan mudah diakses oleh masyarakat setempat. Adapun sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah pemuda dan ibu-ibu yang memiliki minat dan kemauan untuk belajar tentang cara pembuatan lilin aromaterapi, sementara target peserta sebanyak 20 orang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan empat metode utama seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1: Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan Gambar di atas maka Tahapan kegiatan PKM adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan dilakukan dengan menentukan kelompok sasaran yakni warga Negeri Kaitetu. Dipilihnya daerah Kaitetu lebih didasari pada latar belakang sejarah, potensi sumber daya lokal yang melimpah, serta merupakan salah satu tujuan wisata sejarah dan religius. 2) Observasi, Proses selanjutnya adalah melakukan observasi ke negeri Kaitetu sekaligus menyampaikan maksud kepada Raja Negeri Kaitetu serta meminta ijin untuk pelaksanaan pelatihan. 3) Pelatihan

dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Maret 2024 diikuti oleh 20 peserta. Pada tanggal 12 kegiatan dimulai pukul 18.00 WIT s.d. 20 WIT. Parktek pukul 20.00 WIT s.d. 22.00 WIT, dan tanggal 13 Maret 2024 dimulai pukul 18.00 WIT s.d. 20.00 WIT. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang interaktif, serta praktek cara pembuatan lilin aromaterapi.

Materi disampaikan dengan menggunakan media PPT, meliputi: Pengertian dan sejarah singkat Penggunaan Lilin Aromaterapi, Manfaat Lilin Aroma Terapi, Tujuan Penggunaan Lilin Aroma terapi, Pengaruh Aroma terapi Pala dan Cengkih terhadap Psikologi, Prinsip Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi, Langkah-Langkah Pembuatan Lilin, Keamanan dan Tindakan Pencegahan, Ekonomi dan Pasar Lilin Aromaterapi, Kebutuhan dan Permintaan Lilin Aromaterapi, Cara Pembuatan Lilin Aromaterapi. Sesi selanjutnya adalah praktek pembuatan lilin aroma terapi yang diawali dengan pengenalan alat dan bahan, persiapan alat dan bahan, serta pembuatan, hingga menghasilkan produk final lengkap dengan pembuatan label. Tahapan terakhir adalah pertanggung jawaban hasil kerja berupa peresntasi produk final. 4) Evaluasi *pre test* dan *post test* dilakukan terhadap 8 indikator yakni; pemahaman tentang lilin aromaterapi, manfaat lilin aromaterapi dari pala dan cengkih, tujuan penggunaan lilin aroma terapi, pengaruh penggunaan lilin aromaterapi, cara pembuatan, bahan dan alat yang diperlukan, urgensi penggunaan lilin aromaterapi, serta kesulitan dalam pembuatan lilin aromaterapi.

HASIL DAN LUARAN

Disadari sungguh bahwa pelatihan kepada masyarakat dalam bentuk apapun merupakan proses pendidikan non formal bagi masyarakat, sehingga efek selanjutnya adalah masyarakat mampu mengangkat derajat dan tingkat kesejahteraannya, demikian kata Salmon dalam (Widiastuti et al., 2018). Berkaitan dengan hal itu maka kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 12 dan 13 Maret 2024 di balai desa Negeri Kaitetu, yang difokuskan pada ibu-ibu dan dan pemuda yang tertarik untuk mempelajari tentang Lilin Aromaterapi. Kegiatan berlangsung dari pukul 18.00 WIT s.d. 20.00 WIT, praktek pembuatan pukul 20.00 s.d. 22.00 WIT. Pertanggungjawaban hasil kerja dilakukan pada hari Rabu, 13 Maret 2024 berlangsung dari pukul 18.00 s.d. 20.00 WIT.

Alasan dilakukannya Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Negrei Kaitetu adalah: Ketersediaan bahan baku, pemberdayaan ekonomi lokal, budaya dan tradisi, pengembangan komunitas, dukungan terhadap pariwisata serta sustainabilitas dan lingkungan. Pelatihan ini memberikan manfaat yang luas, baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan, yang dapat memperkuat identitas lokal serta membuka peluang untuk

pengembangan yang berkelanjutan. Pelatihan menggunakan metode ceramah interaktif, tujuannya adalah menciptakan interaksi aktif antara pemateri dengan peserta, memberikan ruang seluas-luasnya terhadap keterlibatan peserta, serta meningkatkan pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang disampaikan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pembuatan lilin aromaterapi,

Tabel 1. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 15 lilin aroma terapi.

Bahan Utama	Bahan Penolong
Paraffin wax (lilin) sebanyak 2,5 kg Bubuk pala dan bubuk cengkih masing-masing 125 grm.	Lesung, Wadah lilin Gelas Selai/gelas biasa Kecil 15 buah, Sumbu lilin (diambil saja dari lilin dihancurkan sebanyak 15 utas), Pengaduk, Panci, Kaleng, Benang Goni 3 gulungan.

Proses Pembuatan diawali dengan menumbuk cengkih dan pala hingga menjadi bubuk dengan lesung.



Gambar 2. Proses Menumbuk Biji Pala dan Cengkih

Selanjutnya Lelehkan Wax: Hancurkan wax (lilin) di wadah kaleng selanjutnya Lelehkan wax di dalam panci diatas kompor dengan suhu sekitar 70°C.



Gambar 3. Melelehkan Wax (lilin)

Campurkan Bubuk: Tambahkan bubuk pala dan cengkih ke dalam wax yang telah meleleh. Aduk hingga merata.



Gambar 4 Mengaduk Bubuk Pala dan Cengkih dengan Wax

Pasang Sumbu, Tuangkan Wax, biarkan mengeras. Tempelkan sumbu ke dasar wadah menggunakan pelekat sumbu. Tuangkan campuran wax dan bubuk ke dalam wadah. Pastikan sumbu berada di tengah wadah. Biarkan lilin mengeras pada suhu ruangan hingga padat sempurna.



Gambar 5. Proses tuang dan mendinginkan lilin dalam wadah



Gambar 6 Produk Final, Presentasi Hasil

Setelah proses presntase hasil praktek pembuatan lilin aroma terapi, maka proses selanjutnya adalah evaluasi tahap akhir, dan hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Indikator	Pre-Test (Rerata Skor)	Post-Test (Rerata Skor)	Kenaikan Skor
1	Pengertian Lilin Aromaterapi	1.8	4.9	3.1
2	Manfaat Lilin Aromaterapi dari Pala dan Cengkih	1.9	4.9	3.0
3	Tujuan Penggunaan Lilin Aromaterapi	1.6	4.9	3.3
4	Pengaruh Penggunaan Lilin Aromaterapi	1.8	4.6	2.8
5	Cara Pembuatan Lilin Aromaterapi	1.8	4.7	3.0
6	Bahan dan Alat yang Digunakan	1.9	4.9	3.0
7	Kebutuhan Akan Lilin Aromaterapi	1.6	4.7	3.1
8	Kesulitan dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi	1.4	4.6	3.2
	Total	13.75	38.20	24.5

Tabel 2. Di atas menunjukkan hasil *pre test* dan *post test*, dimana proses analisis kuantitatif didasari pada analisis per indikator sesuai pendapatan (Sugiyono, 2013) tentang penentuan rerata persepsi responden, maka bila dilihat pada tabel diatas rata-rata pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pre-test* adalah 1.4 ($10.9/8=1.4$) yang berarti kecenderungan peserta adalah tidak tau karena lebih dekat ke kategori 1 dalam skala likert, dan setelah pelatihan meningkat sebesar 3.4 menjadi 4.7 ($38.2/8=4.7$) yang berarti telah terjadi perubahan pemahaman yang sangat signifikan menjadi sangat paham, karena angka 4,7 lebih dekat ke kategori 5 pada skala likert. Selanjutnya untuk mengukur efektifitas penyuluhan dan perubahan sikap serta perilaku maka berdasarkan data pada tabel di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Efektifitas Penyuluhan} = \frac{38.2 - 10.9}{50} = \frac{27.3}{50} \times 100\% = 54.60\%$$

$$\text{Efektifitas Perubahan Perilaku} = \frac{38.2 - 10.9}{50 - 10.9} = \frac{27.3}{39.1} \times 100\% = 69.82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka tingkat EP adalah sebesar 54.60% yang berarti kegiatan ini efektif. Sementara hasil perhitungan EPP sebesar 69,84%, hal ini mengandung arti bahwa sosialisasi dan pelatihan adalah sangat efektif dalam merubah perilaku peserta pelatihan. Indikator dengan perubahan tertinggi adalah pemahaman penggunaan lilin aromaterapi dengan peningkatan sebesar 3.7 dari 1.2 menjadi 4.9 yang merupakan angka tertinggi dalam pencapaian perubahan pengetahuan dan perilaku peserta. Selanjutnya untuk menguji apakah ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan maka dipakailah analisis uji beda atau *Paired Samples Statistics* yang datanya bersumber data tabel 1. Hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pelatihan	13.75	20	2.197	.491
	Sesudah Pelatihan	38.20	20	2.668	.596

Tabel 4. *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pelatihan Sesudah Pelatihan	20	.835	.000

Tabel 5. *Paired Samples Test*

	Paired Differences		95% Confidence		t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference			
	Lower	Upper					
Pair 1 Sebelum Pelatihan - 1 Sesudah Pelatihan	-24.450	1.468	.328	-25.137 -23.763	-74.481	19	.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *pre-test* total nilai hasil *pre-test* adalah sebesar 13.75 setelah pelatihan sebesar 38.20 dengan tingkat keeratan hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.835 atau 83.50 persen, menurut (Sugiyono, 2013) korelasi dikatakan sangat kuat bila hasil uji berada pada 0.80 s.d. 1.00. Nilai korelasi sebesar 0,85 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan yang berarti peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan memiliki hubungan yang erat. Secara praktis, peserta yang memiliki sedikit pengetahuan awal tentang pembuatan lilin aroma terapi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam menambah wawasan dan keterampilan peserta.

Hasil perhitungan korelasi diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kondisi pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan adalah signifikan karena < 0.005 . Tingkat signifikansi 0,00 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan tidak terjadi secara kebetulan. Ini berarti bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan adalah nyata dan signifikan. Dapat dikatakan pelatihan yang dilaksanakan di Negeri Kaitetu secara substansial dan konsisten meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan lilin aroma terapi dari bahan lokal. Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa pelatihan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hubungan yang kuat antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa peserta

benar-benar memperoleh manfaat dari kegiatan pelatihan ini yang pada gilirannya dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya berdasarkan harapan tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak pemerintah negeri Kaitetu, ketika pada saat observasi didapati permasalahan dimana belum optimalnya masyarakat memanfaatkan dan menciptakan nilai tambah dari pala dan cengkih. Setelah pelatihan dilakukan telah terjadi perubahan pengetahuan dan perilaku peserta serta peserta mampu membuat produk lilin aromaterapi dari pala dan cengkih.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., Oktavianty, H., & Adisetnya, E. (2023). Pemanfaatan Buah Pala dan Daun Cengkeh dalam Pembuatan Minuman Karbonasi sebagai Inovasi Produk Unggulan Kabupaten Sula. *Agroforetech*, 1(3), 1836–1847. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/719>
- Agustina, M. (2020). *Formulasi dan Uji Efektivitas sediaan Lilin Aroma Terapi (Anti Nyamuk) Dari Minyak Cengkeh (Syzygium aromaticum Linn)*. Akademi Farmasi Al-Fatah. <http://eprints.stikesalfatah.ac.id/id/eprint/70/>
- Anggitasari, W. (2020). Uji Efek Analgetik Minyak Daun Cengkeh (Syzygium aromaticum) Terhadap Mencit Jantan Galur Balb / C. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 6(2), 0–4. <https://doi.org/10.36858/jkds.v6i2.120>
- Emerentia, K., Wadu, C. V., Setiawan, I. A., Narwasti, E., Sarvia, E., Wianto, E., Christina, C., Leony, F., & Arisandhy, V. (2023). Pendampingan Peningkatan Usaha Seblak Guna Meningkatkan Penjualan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 672–682. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.19963>
- Fibriyanti, D., Pani, R. P. V. D., & Kardiyono. (2022). *Diversifikasi Produk Olahan Pala*. Pertanian Press.
- Gansareng, A., Lolo, W. A., & Pelealu, N. C. H. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Pala (*Myristica fragrans* Houtt) Terhadap Bakteri *Escherichia coli*. *Pharmacon*, 7(3), 52–57. <https://doi.org/10.35799/pha.7.2018.20239>
- Gaspersz, N., Malle, D., Pattiasina, P. M., & Sri, D. (2023). Pelatihan Pengembangan Produk Berbahan Dasar Rempah Khas Maluku Bagi Kelompok Bakopel Jemaat Bethania.

- Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 183.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.40312>
- Handayani, I. (2021). *Kepedulian Masyarakat Produk Ramah Lingkungan Naik 112%*. Investor. ID. <https://investor.id/lifestyle/251356/kepedulian-masyarakat-produk-ramah-lingkungan-naik-112>
- Hulaifah, S. (2023). *Kajian Pembuatan Lilin Aroma Terapi dari Minyak Hidrosol Biki Pala (myristica fragrans), Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) dan bunga Telang (Clitoria ternatea L.)*. Universitas lampung. <http://digilib.unila.ac.id/75771/>
- Ilmiawati, C., Reza, M., Rahmatini, R., & Rustam, E. (2017). Edukasi Pemakaian Plastik sebagai Kemasan Makanan dan Minuman Serta Risikonya terhadap Kesehatan pada Komunitas di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.25077/logista.1.1.20-28.2017>
- Luthfi Nafila, N., & Simanjuntak, M. (2022). Strategi Peningkatan Minat Beli Produk Ramah Lingkungan Konsumen Indonesia. *Policy Brief Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(3). <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i3.9>
- Marbun, L. B., Bukit, R. P., & Pane, S. G. (2024). Pengaruh Penggunaan Green Marketing Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 634–648. <http://dx.doi.org/10.57235/jetish.v3i1.2097>
- Masriadi, Padil, Maharani, Fatih, M., Sapar, Taheir, I., & Ratna. (2023). Pembuatan Lilin Pengharum Ruangan Aroma Terapi dari sabun yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.218>
- Melviani, Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Nadiya, A. F., & Ishak, A. (2022). Analisis Niat Beli dan Perilaku Konsumen terhadap Produk Perawatan Kulit Ramah Lingkungan. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(03), 186–204. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/25155>
- Pandey, V. K., Srivastava, S., Ashish, Dash, K. K., Singh, R., Dar, A. H., Singh, T., Farooqui, A., Shaikh, A. M., & Kovacs, B. (2024). Bioactive properties of clove (*Syzygium*

- aromaticum) essential oil nanoemulsion: A comprehensive review. *Heliyon*, 10(1).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22437>
- Pareta, D. N. (2022). Identifikasi Senyawa Metabolit sekunder Minyak Atsiri Biji Pala (Meristica Fragrans Houtt) menggunakan Metode GC-MS. *Majalah InfoSains*, 3(2), 100–102. <https://doi.org/10.55724/jis.v3i2.66>
- Pattikayhatu, J. A. (2012). Bandar Niaga di Perairan Maluku Dan Perdagangan rempah-Rempah. *Kapata Arkeologi*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.24832/kapata.v8i1.175>
- Pradana, G. Y. K. (2021). Aplikasi filosofi tri hita karena dalam pemberdayaan masyarakat tonja di Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>
- Raisawati, T., Sumarni, H., & Supriyanti, Y. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Nasi Sisa Menjadi Pupuk Organik Cair. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 646–654. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.19893>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Vol. 19, Issue 5). Alfabeta Bandung.
- Widiastuti, S. N., Suryana, Y., & Prabowo, A. (2018). Evaluasi Perubahan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pembuatan Kompos Jerami Padi Di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir. *Triton*, 9(1), 846–851. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.499>